

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penerapan metode tutor sebaya dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMPN 3 Pangalengan dirancang dengan memperhatikan prinsip kolaborasi, kesetaraan, dan pendekatan partisipatif. Desain metode ini dimulai dengan identifikasi siswa yang memiliki keterampilan menari yang lebih menonjol, baik dari segi teknik gerak, pemahaman makna tari, maupun ekspresi artistik. Siswa-siswa ini kemudian ditunjuk sebagai tutor sebaya dan diberi tanggung jawab untuk membimbing teman sekelompoknya yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Pembentukan kelompok dilakukan secara seimbang, dengan mempertimbangkan potensi individu serta dinamika sosial antaranggota. Materi pembelajaran yang digunakan disusun secara sistematis, mencakup gerakan dasar tari, pemahaman nilai budaya dalam tari, serta latihan ekspresi dan kekompakan kelompok.

Dalam proses pelaksanaannya, metode tutor sebaya berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru pembina ekstrakurikuler memberikan arahan kepada para tutor mengenai peran dan tanggung jawab mereka, serta menyusun jadwal latihan dan target capaian yang harus diraih oleh setiap kelompok. Tahap pelaksanaan dilaksanakan melalui kegiatan latihan rutin yang dipandu langsung oleh tutor sebaya. Dalam sesi ini, para tutor memberikan instruksi gerakan, memperagakan teknik yang benar, serta mengarahkan anggota kelompoknya untuk mengikuti dan memperbaiki gerakan sesuai dengan koreografi yang telah ditentukan. Di sinilah interaksi dan komunikasi antarsiswa terbangun dengan sangat kuat. Tutor tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teman diskusi, motivator, dan fasilitator yang mendorong semangat belajar kelompok. Salah satu keunggulan dari metode ini adalah suasana belajar yang lebih cair dan tidak kaku. Karena pembelajaran dilakukan oleh teman sebaya, siswa merasa lebih nyaman dan tidak segan untuk bertanya, berdiskusi, maupun mencoba hal baru. Mereka lebih leluasa mengemukakan pendapat, memberikan

masuk, dan menyampaikan ide-ide kreatif dalam penyusunan koreografi atau pengembangan ekspresi tari. Hubungan antaranggota dalam kelompok pun menjadi lebih harmonis, sehingga memperkuat nilai-nilai sosial seperti toleransi, empati, dan tanggung jawab.

Penerapan metode tutor sebaya ini juga terbukti membawa dampak positif terhadap peningkatan kerja sama siswa. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dan saling mendukung satu sama lain. Mereka belajar untuk bekerja dalam tim, menyelesaikan masalah bersama, dan berkontribusi terhadap keberhasilan kelompok. Tutor berperan penting dalam menciptakan suasana latihan yang kondusif, di mana setiap anggota merasa dihargai dan memiliki peran dalam proses pembelajaran. Perilaku kooperatif seperti saling membantu dalam menghafal gerakan, memperbaiki teknik teman, atau menyemangati anggota lain yang merasa kurang percaya diri menjadi hal yang sering terlihat selama kegiatan berlangsung. Peningkatan kerja sama siswa ini juga terlihat dari semakin kuatnya rasa kebersamaan dan kekompakan dalam kelompok. Hal ini tidak hanya berdampak pada hasil latihan yang semakin baik, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Melalui pengalaman belajar bersama, siswa dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab, mampu menghargai perbedaan, serta mengembangkan sikap peduli terhadap orang lain. Dengan demikian, metode tutor sebaya tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan tari, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai sosial yang relevan dengan tujuan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013.

Secara keseluruhan, metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari di ekstrakurikuler SMPN 3 Pangalengan dapat disimpulkan sebagai pendekatan yang efektif dan relevan. Metode ini mampu menjawab kebutuhan siswa akan pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan bermakna. Tidak hanya menghasilkan peningkatan dalam aspek kognitif dan psikomotorik, seperti penguasaan gerak dan pemahaman tari, tetapi juga dalam ranah afektif, terutama dalam hal kerja sama dan interaksi sosial. Keberhasilan metode ini

memberikan gambaran bahwa pelibatan siswa sebagai bagian aktif dalam proses pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, demokratis, dan mendukung pengembangan potensi secara menyeluruh.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Pembina Ekstrakurikuler

Disarankan agar para pembina ekstrakurikuler mulai menerapkan metode pembelajaran inovatif seperti metode tutor sebaya untuk melengkapi proses latihan yang lebih menyenangkan dan efektif.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler, bukan hanya sebagai wadah penyaluran bakat, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk pendidikan karakter dan pelestarian budaya.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan pembelajaran dengan metode tutor sebaya sebagai media untuk meningkatkan Kerjasama siswa.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan penelitian di masa depan. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji penerapan metode tutor sebaya dalam rentang waktu yang lebih panjang untuk melihat dampak jangka panjangnya.